

Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kentang di Kabupaten Banjarnegara

Oleh:
Angga Fredika
14010110120025

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrac

The decrease of potatoes harvest in Banjarnegara Regency was caused by several problem. Such as farmers excessive habit in farm opening, over-control pesticide sprayed, lack of quality seeds, and conventional farming methods. Because of that, Government aid is very needed to make an empowerment.

This study was held with quantitaative methods. Using descriptive approach the data was collected by literature studies and interview with associated informants. Such as Head of Agricultural Department, Agricultural conselling bodies, Farmers society, and the farmers whose undergo the problems.

The result of this study shown that government rules wich is presented by agriculture, fishery, and ranch services of Banjaregara Regency was not succeeded yet. The data was reflect status quo of Banjarnegara farmings that still very less-quality seeds, lot of farmers were not familiar with advance farming technology, rarely farming counselling from government, unavailable saving and loan bodies, and the environmental damage by farmer excessive exploitations.

To solve that problem government need to make several actions : facilitating more farmers group to make an self quality seeds wich appropriate with farming standart, to make annual induction government need more instructors, educate rights pesticide usage, establish save and loan department to back up farmers capital to developing its business, and require annual environment conservation to avoid nature damage.

Keyword : Government role, Empowering, Potatoes Farmer

A. PENDAHULUAN

Potensi pertanian di Pulau Jawa tersebar di seluruh di wilayah Propinsi. Provinsi Jawa Tengah juga termasuk satu di antara propinsi penyandang (lumbung) pangan nasional. Hasil utama pertanian di Jawa Tengah antara lain adalah padi, palawija, dan hortikultura. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi dengan tingkat pendapatan ekonomi dari sektor pertanian yang cukup tinggi. Komoditas hasil pertanian lain yang banyak terdapat di daerah Jawa Tengah adalah sayur-sayuran dan buah-buahan, seperti kacang tanah, kedelai, bawang merah, lombok, kubis, kentang, petai, pisang, mangga, durian, pepaya, dan nanas. Salah satu Daerah yang mempunyai potensi di bidang pertanian adalah kabupaten Banjarnegara. Potensi pertanian di Kabupaten Banjarnegara dengan ketersediaan lahan yang subur dan cocok untuk pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian. Komoditas pertanian yang menjadi unggulan meliputi padi, jagung, kedelai, kentang, salak, durian, manggis. Ketersediaan lahan yang ada saat ini juga relatif luas untuk pengembangan sektor pertanian.

Dalam pengembangan potensi pertanian di Kabupaten Banjarnegara tersebar di beberapa lokasi/kecamatan. Bagian utara yang terdiri dari daerah pegunungan, relief bergelombang dan curam untuk pengembangan komoditas seperti kentang, jagung, kambing dan domba. Bagian tengah yang terdiri dari daerah datar untuk pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai, salak, durian, manggis, perikanan dan ternak sapi. Bagian selatan yang terdiri dari daerah datar dan curam untuk pengembangan komoditas padi, kacang tanah, durian, manggis

dan sapi. Jika melihat potensi yang dimiliki, maka Investasi sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara sangat prospektif.

Kabupaten Banjarnegara memberikan peluang baik kepada semua investor untuk menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Pada Sub sektor hortikultura meliputi komoditas unggulan Kentang, Salak, Durian dan Manggis. Lokasi Penyebaran Tanaman Kentang terdapat di 4 Kecamatan antara lain Pejawaran (luas panen 3.510 Ha dengan produksi 50.400 ton), Batur (luas panen 4.564 Ha dengan produksi 74.001 ton), Wanayasa (luas panen 352 Ha dengan produksi 8.908,5 ton) dan Kalibening (luas panen 8 Ha dengan produksi 108 ton). Kapasitas produksi kentang Kabupaten Banjarnegara 133.417,5 ton/tahun.¹ Luas panen tanaman kentang Kabupaten Banjarnegara 8.434 Ha. Kentang merupakan komoditas unggul yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Kabupaten Banjarnegara, kentang selain digunakan sebagai sayur, varietas tertentu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku keripik dan lain-lain.

Penduduk Banjarnegara sebagian besar atau 623.000 jiwa tertarik untuk menekuni bidang pertanian. Dengan luas wilayah 106.971 hektar atau 3,10 persen dari luas propinsi Jawa tengah. Dengan lahan pertanian sawah seluas 14.663 hektar dan lahan pertanian bukan sawah yang terdiri dari tegalan 44.478 ha, perkebunan 3223 ha dan kolam seluas 519 Ha. Dengan potensi yang ada tersebut sangat relevan jika Banjarnegara sangat mengandalkan bidang pertanian sebagai potensi utama di Banjarnegara.

¹ <http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/investasi/potensi-investasi-sektor-pertanian?tmpl=component&print=1> Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 10:28

Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2011 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 6,01 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2011 sebesar 4,92 persen. Dari data tersebut pertumbuhan ekonomi kabupaten Banjarnegara masih tertinggal jauh dari Provinsi dan dari Pusat.

Untuk mewujudkan pertanian sebagai potensi utama tersebut berbagai dilakukan dengan strategi peningkatan produktifitas melalui bidang pertanian seperti Penerapan Pendekatan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu, Perbaikan Budidaya disertai dengan pengawalan pendampingan dan koordinasi, Penerapan SOP Tanaman hortikultura, penggunaan komoditas alternatif (gandum untuk kentang dll), Pemberian Bantuan Benih Saprodi dan bantuan lainnya untuk mendukung peningkatan produktifitas. Dukungan lain berupa pemberian bantuan keuangan melalui Bansos, PUAP, LM3, dan SDM.²

Sudah sejak lama Dieng dikenal sebagai penghasil sayuran kualitas bagus. Berbagai komoditas, seperti kentang, kol, dan sawi dihasilkan dari daerah ini. Pada tahun 1980-an hingga 1990-an produk sayur Dieng bahkan mampu menembus pasar impor, meski belakangan pamornya menurun. Ada tiga permasalahan pokok yang dihadapi petani di Dieng belakangan ini. Masalah

². <http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/potensi-daerah/potensi-pertanian> Di Unduh Pada Tanggal 3 April 2013 Pukul 11:32

tersebut terkait dengan kondisi alam, fluktuasi harga, dan meningkatnya ongkos produksi. Ketiga hal tersebut menjadi permasalahan komunal yang dialami hampir seluruh petani di sana.³

1. Masalah pertama, kesuburan tanah Dieng menurun akibat penggunaan pupuk kimia dan tata kelola lahan. Penggunaan obat kimia yang tidak terkontrol membuat kesuburan tanah di dataran tinggi tersebut mulai terdegradasi. Kondisi ini dapat diamati dari penurunan produktivitas lahan. Lahan dengan luas 1 hektare dulu mampu menghasilkan 4 hingga 5 ton kentang, sedangkan sekarang hanya pada kisaran 3 ton. Kondisi ini diperparah dengan kerusakan lingkungan di daerah tersebut. Sejak tahun 1980-an terjadi eksploitasi lahan besar-besaran di Dieng. Hampir seluruh lahan di daerah tersebut ditanami kentang. Sedangkan agar kentang dapat tumbuh dengan baik warga terpaksa menebang tanaman keras yang ada. Akibatnya Dieng tidak memiliki daerah resapan air karena seluruhnya dimanfaatkan sebagai lahan produksi.
2. Masalah kedua, fluktuasi harga komoditas pertanian juga sering memusingkan petani. Posisi tawar petani rendah karena komoditas mereka mudah busuk. Sayuran semacam kentang hanya bisa disimpan sekitar satu bulan sedangkan kol hanya satu sampai dua minggu. Fluktuasi harga juga dipengaruhi persaingan antar sesama produsen kentang, seperti petani Bandung dan Bogor. Bahkan beberapa tahun terakhir kentang impor juga bermain di pasar domestik. Tentu saja petani tak bisa menyelesaikan

³.<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/05/05/62166/Tiga.Masalah.Petani.Dieng> Di Unduh Pada Tanggal 3 April 2013 Pukul 11:47

masalah ini sendiri. Pemerintah mestinya mengatur kuota impor agar harga sayuran lokal dapat dipertahankan.

3. Masalah ketiga, petani Dieng seringkali terhambat permodalan, khususnya saat musim tanam. Besarnya biaya produksi membuat sebagian petani terpaksa meminjam modal berbunga tinggi kepada tengkulak. Akibatnya, selain petani terbebani bunga pinjaman, proses produksi sering terhambat. Karena itulah petani Dieng berharap ada lembaga keuangan khusus yang membantu mereka mengakses modal berbunga.

Selain itu juga dengan adanya Import kentang dari Cina dan Bangladesh yang masuk ke Indonesia yang berpotensi merugikan petani kentang Dieng sebanyak Rp. 800 M lebih, hal ini disebutkan oleh Ketua Departemen Kajian Strategis Nasional Serikat Petani Indonesia (SPI), Achmad Ya'kub. Ya'kub menjelaskan bahwa jika setiap hektarnya petani kentang Dieng membutuhkan modal sekitar Rp 54 Juta dan dikalikan dengan 15.000 Ha lahan kentang di Dieng, berarti setidaknya terdapat Rp 800 M yang akan hilang akibat importasi kentang. "Sekitar 72.000 Kepala Keluarga di sekitar Dieng yang akan sengsara karena kentang produksi mereka tidak laku di pasaran, belum lagi hilangnya mata pencaharian masyarakat sekitar," ungkap Ya'kub. Sedangkan menurut M. Mudasir, petani kentang asal Dieng menyampaikan bahwa jika dilihat dari kualitas, kentang hasil produksi petani Dieng jauh lebih bagus daripada kentang impor asal Cina atau Bangladesh. Kentang impor kualitasnya jelek, tapi karena harganya jauh lebih murah daripada kentang lokal, konsumen lebih banyak yang memilih kentang impor. Harga kentang impor bisa sampai Rp 2.300/kg sedangkan kentang lokal

biasanya kami jual dengan harga Rp 6.000 per/kg, untuk bisa menutupi modal setidaknya kentang harus dijual di atas Rp 4.000/kg” tutur Mudasir.⁴ Menurut laporan dari Gabungan Importir Hasil Bumi Indonesia, impor produk hortikultura (buah dan sayur) yang dilakukan oleh Indonesia terhitung besar. Saat ini 85% dari seluruh produk Hortikultura yang beredar dan dinikmati oleh konsumen di Indonesia merupakan produk impor.⁵

Peran pemerintah daerahlah yang sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani. Proses pemberdayaan terhadap masyarakat tani tersebut harus dikategorikan berdasarkan potensi wilayah dan lokalita komoditas unggulan daerah agar setiap daerah/kawasan mampu tumbuh dan berkembang dengan komoditas unggulan sendiri-sendiri, dan dapat menciptakan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat. sehingga dalam pemberdayaannya diperlukan strategi yang berbeda pula. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁶ Sektor pertanian sebagai unsur penggerak dinamika pembangunan, selain dituntut untuk bisa mewujudkan ketahanan pangan, juga dituntut untuk bisa meningkatkan kontribusinya bagi perekonomian daerah. Maka dalam era otonomi daerah ini dan dalam upaya mencapai harapan tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten

⁴ <http://www.spi.or.id/?p=4258> Di Unduh Pada Tanggal 4 April 2013 Pukul 08:13

⁵ <http://cwts.ugm.ac.id/2013/04/politik-perdagangan-buah-impor-indonesia-tahun-2011-2012/>
Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 10:13

⁶ Totok Mardikanto dan poerwoko Soebianto.2012 .*pemberdayaan masyarakat (dalam perspektif kebijakan publik)*. Hlm 61

Banjarnegara, berupaya ke arah pembangunan ekonomi pertanian, dan menjadikan Kabupaten Banjarnegara sebagai produsen hasil pertanian unggulan di Jawa Tengah.

Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, peran pemerintah telah berubah dari pelaksana menjadi fasilitator, akselerator dan regulator.⁷ Sedangkan menurut Rasyid (2000 : 59), menyatakan bahwa tugas-tugas pokok menjadi 3 (tiga) fungsi hakiki yaitu: pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment), dan pembangunan (development). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.⁸ Dewasa ini ada suatu perubahan yang begitu mendasar dalam pengembangan bidang pertanian dimana perubahan manajemen pembangunan pertanian menuntut perubahan sikap dan perilaku aparat pemerintah dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan investasi swasta, serta memberdayakan masyarakat sebagai pelaku agribisnis (petani dan pengusaha swasta di sektorpertanian). Pemerintah daerah diharapkan bernisiatif membantu petani, termasuk dengan memfasilitasi petani mendirikan koperasi. Koperasi dalam konteks ini harus dipahami sebagai badan usaha bersama yang memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat, tidak sekadar mencari keuntungan. Maka dalam pelaksanaannya koperasi harus mampu memfasilitasi seluruh

⁷ UU No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah

⁸ Budi Setiyono, S. Sos, M. Pol. Admin.2005. Birokrasi Dalam Persepektif Politik dan Administrasi. Hlm 87

anggota. Berbagai permasalahan, seperti kelangkaan pupuk, fluktuasi harga, pemasaran, dan kendala permodalan harus diatasi melalui koperasi.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh para petani kentang maka masalah pokok yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah kabupaten Banjarnegara dalam pemberdayaan petani kentang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pemerintah kabupaten Banjarnegara dalam memperdayakan petani kentang?

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani kentang.

B. KERANGKA TEORI

1. Peran Pemerintah

yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan tugas yang emban dalam memberikan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan terhadap individu-individu, masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Sehingga peran tersebut dapat memberikan dampak yang positif terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh individu atau masyarakat dan dapat memenuhi harapan-harapan mereka.

2. Pemberdayaa masyarakat

yaitu upaya peningkatan kemampuan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi, negosiasi, menyampaikan ide dan berani menyuarakan dan memilih apa yang mereka butuhkan untuk mampu majadi individu atau kelompok yang mandiri. Dengan adanya kemandirian tersebut sehingga masyarakat mampu mengembangkan dirinya untuk mampu bersaing.

3. Petani Kentang

yaitu seseorang yang menggantungkan hidupnya dari hasil usaha tanaman kentang untuk memenuhi sebagian ataupun seluruh kehidupannya. Baik mereka sebagai pemilik lahan ataupun hanya sebagai buruh tani lahan orang lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu agar mendapatkan data deskriptif berupa interaksi, wawancara, pengamatan dari obyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan peneliti terdapat dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari peneliti berasal dari wawancara langsung dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Badan penyuluh Pertanian, Gabungan kelompok Tani Kentang, petani Kentang. Sedangkan data sekunder penelitian ini dari arsip, media, dan jurnal.

D. PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Sarana Prasarana

Prasarana dan sarana sangatlah penting untuk mendukung pertanian, agar berjalan dengan lancar harus ada prasarana dan sarana yang baik. Namun dari temuan dilapangan masih banyak sarana dan prasarana yang masih menghambat petani, terutama dalam prasarana dalam bertani, yaitu bibit unggul masih susah didapat, harga pupuk yang mahal, dan penggunaan alat pertanian yang masih tradisional.

2. Pemberdayaan Kepada Petani

Usaha dari pemerintah yang diwakili oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan yaitu melalui pemberdayaan dalam bentuk: penyuluhan, pengawas penangkar benih, bantuan tteknologi pertanian/ mesin pertanian, bantuan bibit unggul, pendampingan pengelolaan lahan, pembinaan kelembagaan dan petani. Namun hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah belum optimal.

Dalam melakukan pemberdayaan pasti ada faktor pendorong dan penghambat bagi pemerintah, ini yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang dihadapi pemerintah dalam menjalankan tugasnya dan bagi petani dalam menjalankan usahanya.

3. Faktor Pendorong Dalam Pertanian Kentang

Ada beberapa temuan yang menjadi pendorong dalam menjalankan usaha budidaya kentang yaitu: ketinggian tanah yang sanga cocok untuk budidaya

kentang, harga jual kentang yang stabil, dan adanya regenerasi petani yang mempunyai sumberdaya yang tinggi.

4. Faktor Penghambat Dalam Pertanian Kentang

Faktor penghambat ini yang menjadi kendala bagi petani dalam menjalankan usahanya. yaitu: tingkat kesuburan tanah menurun, bibit unggul masih susah didapat, banyak hama dan penyakit yang menyerang tanaman, belum adanya lembaga simpan pinjam khusus bagi petani, kurangnya penyuluhan, dan bencana alam yang seering terjadi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan yang menyangkut penelitian terkait Peran Dinas Pertanian, Peikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara sebagai perwakilan dari Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kentang di Kabupaten Banjarnegara, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah dalam pemberdayaan kepada petani kentang yang diwakili oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan kabupaten Banjarnegara, telah melakukan pemberdayaan kepada petani kentang. Pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pengawas penangkar benih, pemberi bantuan bibit unggul, pendorong kemajuan teknologi, pendampingan dalam pengelolaan lahan, dan pendampingan dalam kelembagaan petani.

Namun pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah belum berhasil, karena jika dilihat dari keadaan petani yang ada dilapangan saat ini, petani masih mengalami ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, dan juga petani kentang belum mampu menaikkan kembali produktifitasnya hingga mengeksport hasil pertaniannya. Sehingga tujuan dari pemberdayaan untuk membuat petani mandiri, dan berdaya saing belum dapat tercapai.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan masih mengalami kendala, yaitu minimnya tenaga penyuluh dan sarana prasarana bagi penyuluh, sehingga akan memperlambat proses penyuluhan kepada petani, agar penyuluhan dapat berjalan lancar pemerintah harus memenuhi tenaga penyuluh dan dan perlengkapannya.

Penurunan produktifitas hasil pertanian disebabkan karena, cara budidaya petani yang mengeksploitasi secara lahan, sehingga dengan lahan pertanian yang terus menerus tereksploitasi menjadi rusak, dan menyebabkan hasil panen semakin menurun.

Pemerintah seharusnya lebih memberikan ilmu atau pengetahuan kepada petani agar mereka dapat menjalankan usahanya dengan maksimal tanpa merusak lingkungan. Itu dapat dilakukan dengan cara penggunaan alat pertanian yang modern dan juga penggunaan pupuk atau obat-obatan pertanian yang tidak merusak lingkungan.

2. Dinas pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam menjalankan perannya banyak mengalami hambatan-hambatan. Hambatan yang dialami berupa:

- 1) Belum tercupinya bibit unggul, ini terjadi karena penangkar benih yang ada di Kabupaten Banjarnegara belum mampu mencukupi kebutuhan bibit dengan luasan lahan yang akan ditanami. Seharusnya pemerintah harus memberikan pendidikan kepada kelompok tani atau gabungan kelompok tani agar mereka dapat menciptakan bibit dengan standar yang ada.
- 2) Kurangnya tenaga penyuluh, dan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi penyuluh, kurangnya tenaga penyuluh sangat menghambat pemberdayaan, karena lewat tenaga penyuluh pemerintah memberikan pendidikan dan pendampingan bagi petani.
- 3) Belum adanya lembaga simpan pinjam khusus bagi petani, petani masih susah untuk mendapatkan akses dari bank umum atau swasta, sehingga perlu adanya lembaga simpan pinjam khusus bagi petani.
- 4) Tingkat kesuburan tanah yang menurun akibat penggunaan pupuk anorganik dan penggunaan petisida yang berlebih, serta terkikisnya lapisan tanah akibat tidak adanya pohon penyerap air yang menyebabkan erosi.
- 5) Petani masih mengalami kesulitan dalam Penanganan terhadap hama dan penyakit, sehingga agar petani tidak menggunakan pestisida yang berlebihan perlu adanya pembimbingan atau pendampingan.

- 6) Pengelolaan lahan yang belum sesuai dengan standar operasional prosedur, sehingga banyak dampak yang ditimbulkan karena petani tidak mematuhi standar yang ada;
- 7) Penggunaan teknologi yang digunakan oleh para petani masih tradisional sehingga perlu di perbaharui dengan peralatan pertanian yang modern, guna mempercepat proses produksi dan mengurangi biaya produksi; dan
- 8) Gangguan bencana alam, ini karena lahan pertanian terletak dilereng bukit yang sering terjadi longsor dan juga lahan yang dekat dengan kawah dataran tinggi dieng.

Sedangkan faktor pendukung Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara dalam melakukan pemberdayaan berupa,

- 1) Kondisi geografis yang cocok untuk budidaya tanaman kentang, dengan kondisi ketinggian yang sangat cocok untuk budidaya kentang, menjadi peluang bagi masyarakat di Kabupaten Banjarnegara bagian utara, karena tidak semua daerah dapat dilakukan di semua tempat sehingga akan menjadi usaha yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.
- 2) Harga jual kentang yang stabil, dengan adanya kestabilan harga petani menjadi tidak khawatir akan harga jual dari hasil pertaniannya.

- 3) Permintaan pasar terhadap kentang yang tinggi, dengan semakin bervariasinya olahan kentang, menjadikan semakin tingginya permintaan kentang, hingga permintaan pasar belum mampu terpenuhi dari produk pertanian di Kabupaten Banjarnegara.
- 4) Adanya regenerasi petani dengan sumberdaya yang tinggi, ketertarikan sebagian generasi yang mempunyai dasar pendidikan yang tinggi diharapkan untuk kedepanya mampu mengembalikan kejayaan produksi yang bagus, tanpa mengesampingkan kelestarian lingkungan.

2. Saran

Beberapa masukan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan baik bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara, Badan Penyuluh Pertanian, maupun bagi petani kentang untuk bersama-sama dapat bekerja sama guna mengembangkan pertanian kentang.

Tujuan dari pemberdayaan kepada petani kentang agar tercipta masyarakat yang berdaya saing dan mandiri. Berkaitan dengan itu ada beberapa saran yang sekiranya akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan dibidang pertanian Kabupaten Banjarnegara. Adapun masukan-masukan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Agar penyuluhan lebih optimal perlu penambahan tenaga penyuluh, mengacu kepada Undang-undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

menyebutkan bahwa paling sedikit 1 (satu) orang tenaga penyuluhan dalam 1 (satu) desa.

2. Pemerintah harus lebih memfasilitasi kelompok tani/gabungan kelompok tani agar memiliki penangkar benih sendiri, sehingga kebutuhan benih dapat tercukupi.
3. Petani harus mengontrol dalam penggunaan pupuk anorganik dan juga petisda, sebab dampak penggunaan yang berlebihan akan memperparah kerusakan lingkungan.
4. Pemerintah harus melakukan konservasi lingkungan dan mengawasi penggunaan lahan, agar para petani tidak mengeksplorasi lahan secara berlebihan dengan menebang pohon yang berada di lereng-lereng bukit untuk dibuka menjadi lahan pertanian kentang.
5. Pemerintah harus menyediakan perbankan bagi petani, hal ini akan mempermudah para petani dalam permodalan, selain itu pemerintah harus terus mendorong tersedianya mesin pertanian, dengan memberikan bantuan dari APBD atau APBN atau juga dengan memberikan bantuan kredit dengan bunga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo.2006. *Pembangunan Pedasaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si, 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartasasmita, Ginandjar.1996. *pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka cidesindo
- Mardikanto, Totok. M.S. dan Dr. Ir. H. Soebianto, Poerwoko. M.Si, 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- P, Hadi, Sudharto. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- R, Wrihatnol Randy dan Nugroho, Riant Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastraatmadja, Entang. 2010. *Suara Petani*. Bandung: Masyarakat Geografik Indonesia
- Setiyono, Budi S.Sos, M.Pol. Admin.2005. *Birokrasi Dalam Persepektif Politik dan Administrasi*. Semarang: Puskodak Fisip Undip
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah kerangka*.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan masyarakat, mungkinkah muncul antitesisnya*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suharto, Edi Ph. D., 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditya.
- Suyono, Haryonno. 2005. *Pemberdayaan masyarakat mengantar Manusia mandiri, Demokratis dan berbudaya*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Peternakan
- Undang-undang No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan
- Undang-undang No. 13 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 165 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsiserta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

INTERNET

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hortikultura> Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 14:05
www. deptan. Go.id Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 14:16
http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_07nov11.pdf Di Unduh Pada Tanggal 3 April 2013 Pukul 10:11
<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/05/05/62166/Tiga.Masalah.Petani.Dieng> Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 10:18
<http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/investasi/potensi-investasi-sektor-pertanian?tmpl=component&print=1> Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 10:28
<http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/potensi-daerah/potensi-pertanian> Di Unduh Pada Tanggal 3 April 2013 Pukul 11:32
<http://www.spi.or.id/?p=4258> Di Unduh Pada Tanggal 4 April 2013 Pukul 08:13
<http://cwts.ugm.ac.id/2013/04/politik-perdagangan-buah-impor-indonesia-tahun-2011-2012/> Di Unduh Pada Tanggal 11 April 2013 Pukul 10:13 9.
<http://id.shvoong.com/exact-sciences/agronomy-agriculture/2318402-pengertian-petani/#ixzz2VUsjWYDH> Di unduh pada tanggal 20 juni 2013 pukul 09.07
<http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/apa-dan-siapa-petani/> Di unduh pada tanggal 20 juni 2013 pukul 09.09
<http://id.wikipedia.org/wiki/Petani> Di unduh pada tanggal 20 juni 2013 pukul 09.11
<http://banjarnegarakab.bps.go.id/> Di unduh tanggal 02 September 2014 pukul 10.05
<http://www.banjarnegarakab.go.id/v3/#> Di unduh tanggal 02 September 2014 pukul 10.15